

Implikasi Pasar Modal Syariah dan Variabel Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2015-2020

Febry Ariyanto,
Adi Tri Pramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: febry03021996@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pasar modal syariah dalam penelitian ini yaitu saham syariah dan sukuk korporasi serta variabel makroekonomi yaitu inflasi, kurs, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2015 triwulan I hingga 2020 triwulan IV. Penelitian ini menggunakan data time series triwulanan menggunakan software IBM SPSS 24 dengan metode Ordinary Least Square dianalisis dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel saham syariah, inflasi, kurs, dan ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara variabel sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: Label Halal, Kualitas Produk, Harga, Promosi, Keputusan Pembelian

Abstract

This study aims to determine the effect of the Islamic capital market in this study, namely sharia shares and corporate sukuk as well as macroeconomic variables, namely inflation, exchange rates, and exports on Indonesia's economic growth for the 2015 quarter I to 2020 quarter IV. This study uses quarterly time series data using IBM SPSS 24 software with the Ordinary Least Square method and analyzed with multiple linear regression models. The results of this study indicate that the variables of Islamic stocks, inflation, exchange rates, and exports have a negative and insignificant impact on Indonesia's economic growth. Meanwhile, the corporate sukuk variable has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth.

Keywords: Halal Label, Product Quality, Price, Promotion, Purchase Decision

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut data Global Religius Future jumlah penduduk muslim Indonesia mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% pada tahun 2010 dari total seluruh populasi penduduk yang ada. Adapun jumlah penduduk muslim tersebut, menurut BPS meningkat pada tahun 2015, menjadi mencapai 238.518.000 juta jiwa, dan diproyeksikan akan terus bertambah hingga 2020 mencapai 271.066.00 juta jiwa (Kompas, 2019). Dengan demografi seperti itu, Indonesia juga merupakan pasar yang besar dalam mengembangkan industri keuangan syariah.

Hambatan bagi negara-negara yang sedang berkembang dalam sebuah proses pembangunan ekonomi adalah adanya modal yang terbatas (Nurafiati, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat sektor investasi menggunakan instrumen pasar modal. Maka dari itu pasar modal merupakan salah satu sektor yang sangat diperhatikan Indonesia, mengingat saat ini pasar modal maupun perbankan adalah sebuah wadah yang mampu menjembatani bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dan bagi yang membutuhkan modal (Fauzan & Suhendro, 2019).

Kehadiran produk awal di pasar modal Indonesia berbasis syariah ditandai dengan peluncuran

reksadana syariah pada tahun 1997. Kemudian Jakarta Islamic Index (JII) sebagai indeks saham pertama yang terdiri dari 30 saham syariah listing di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan.

Perkembangan instrumen keuangan syariah dan pasar modal terus mengalami pertumbuhan dan terus bertambah. Pada awal September 2002, hadir obligasi syariah (sukuk) PT. Indosat, Tbk. Instrumen ini merupakan obligasi syariah yang pertama kemudian pada tahun 2004, untuk yang pertama kalinya terbit obligasi syariah dengan akad sewa atau dikenal dengan obligasi syariah (sukuk) ijarah. Nilai emisi sukuk adalah total penjumlahan dari nilai sukuk yang masih beredar dan nilai sukuk yang sudah dilunasi (Ardiansyah & Lubis, 2017). Meski terbilang cukup kecil, akan tetapi pertumbuhan sukuk korporasi meningkat dengan cepat. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai indikator stabilitas perekonomian di suatu negara. Diantaranya adalah inflasi dan nilai tukar. Dapat dilihat ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1998 laju inflasi meningkat sangat tajam hingga mencapai 77.6%. Kemudian sektor yang memegang peran cukup penting di dalam pengelolaan ekonomi makro Indonesia adalah sektor internal dan eksternal. Pada sektor eksternal erat kaitannya dengan lalu lintas perdagangan barang dan jasa serta arus keluar masuk modal internasional. Jumlah pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor dan nilai tukar memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada kasus negara-negara berkembang sangat dibutuhkan devisa guna mengimpor barang modal untuk produksi domestik. Sehingga ekspor yang dilakukan berfungsi untuk meningkatkan devisa negara. Pada tahun 2016 hingga 2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekspor Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 16,28 persen sekitar US\$ 168,828.2 juta hingga tahun 2018 mencapai US\$ 180,012.7 juta. Peningkatan tersebut di dominasi oleh ekspor non migas (kemendag.go.id, 2019). Namun pada tahun 2019 lalu perkembangan ekonomi nasional kurang menggembirakan. Salah satunya ekspor mengalami penurunan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hafiz Muhammad Ilmi (2020) namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini, di antaranya adalah tahun pengamatan, di mana pada penelitian sebelumnya dilakukan kurun waktu 2010 sampai dengan 2019, sedangkan pada penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2015 sampai tahun 2020.

Berdasarkan uraian dari permasalahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh saham syariah, sukuk, inflasi, kurs, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena pada saat ini Indonesia memiliki pangsa pasar modal syariah yang memiliki prospek baik karena Indonesia adalah mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Maka dari itu penulis akan menggunakan judul **“Implikasi Pasar Modal Syariah dan Variabel Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2015-2020”**.

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Perkembangan sektor pasar modal syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, diantaranya saham syariah dan sukuk. Dengan pertumbuhan ini diharapkan pasar modal syariah mampu tumbuh lebih baik lagi sehingga dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Hafiz Muhammad Ilmi, menunjukkan bahwa variabel saham syariah, sukuk korporasi, kurs, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kurun waktu 2010-2019 (Hafiz, 2019).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu negara dalam periode tertentu adalah dengan melihat dapat Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto terbagi menjadi atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang sudah dihitung menggunakan harga berlaku di setiap tahunnya. Sedangkan PDB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu untuk dijadikan sebagai dasar (Badan Pusat Statistik). Biasa kita kenal juga dengan PDB nominal dan riil. PDB nominal berdasarkan harga barang dan jasa yang berlaku, sedangkan PDB riil melihat harga barang dan jasa berdasarkan harga konstanta tersebut.

3. Saham Syariah

Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) (Husnan, 2010). Saham juga merupakan selembar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan dan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal.

4. Sukuk

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 memberikan penjelasan bahwa sukuk atau obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil atau marjin serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

5. Inflasi

Beberapa ekonom mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus yang disebabkan oleh tingginya permintaan barang jika dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya). Untuk mengukur inflasi biasanya yang paling sering digunakan adalah indeks harga konsumen (IHK). Indeks harga konsumen menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa dari waktu ke waktu yang dikonsumsi oleh masyarakat (bi.do.id).

6. Nilai Tukar

Definisi Nilai Tukar Rupiah menurut Sukirno (2015) adalah “Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya”.

7. Ekspor

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan Ekspor. Dari peraturan ini dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang maupun jasa yang berada di dalam negeri untuk dijual ke negara lainnya.

8. Investasi

Menurut bentuknya investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung (foreign direct investment) pemilik modal terlibat langsung dalam kegiatan investasi, seperti mendirikan perusahaan, memberikan dana untuk bekerja sama tanpa membentuk perusahaan baru. Tapi investasi tersebut tidak bisa ditarik setiap saat. Kemudian investasi secara tidak langsung yaitu

penanaman modal dalam jangka pendek yaitu perdagangan pasar uang dan pasar modal di mana investasi tersebut dapat di tarik setiap saat (Sornarajah, 2017).

9. Pasar Modal Syariah

Secara umum pengertian pasar modal syariah adalah seluruh aktivitas yang dilakukan berdasarkan aturan Islam. Terdapat dua faktor yang membentuk pasar modal syariah yaitu pasar modal dan prinsip Islam. Artinya dalam memahami pasar modal syariah harus memahami keduanya, pasar modal dan prinsip Islam (Abdalloh, 2019). Dasar hukum pasar modal syariah dapat dijelaskan dalam al qur'an pada surat Al-Baqarah: 275, yang artinya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya kemasukan syaitan. Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan karena mereka berkata sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang telah mendapat peringatan dari tuhan nya dan dia berhenti, maka yang lalu menjadi urus nya. Barang siapa yang mengulanginya lagi, maka dia akan kekal di dalam neraka.”(Qs.Al-Baqarah:275).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi, Nilai tukar IDR/USD, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Nilai Ekspor selama tahun 2015 triwulan 1 sampai tahun 2020 triwulan IV. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Data yang digunakan sebagai sampel berupa data harga penutupan/closing price Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Data Inflasi, Data Nilai tukar tengah IDR/USD, Data nilai ekspor. Semua data variabel penelitian menggunakan data tahunan, yang nama data yang digunakan merupakan data yang dimulai tahun 2015 triwulan 1 sampai tahun 2020 triwulan 4 sehingga data yang digunakan sebanyak 144 amatan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website yang berkaitan dengan variabel penelitian antara lain Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) untuk memperoleh data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Bank Indonesia (www.bi.go.id) digunakan untuk memperoleh data Inflasi, data Nilai tukar IDR/USD. Dan dari www.bps.go.id terkait data ekspor.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berupa data yang diambil dari sumber – sumber yang menyediakan data -data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang digunakan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis Regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan Uji Asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

- a = Konstanta
- b₁-b₅ = Koefisien Regresi Masing-masing
- X₁ = Saham Syariah
- X₂ = Sukuk
- X₃ = Inflasi
- X₄ = Kurs
- X₅ = Ekspor
- e = Estimate of Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (goodness of fit), menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Dari hasil output pada tabel ANNOVA, diketahui bahwa diperoleh nilai sebesar 30,243 dengan signifikansi 0,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Dari hasil uji analisis yang terdapat pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,894 atau 89,40%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari saham syariah (X1), Suku (X2), Inflasi (X3), Kurs (X4), dan Ekspor (X5) sebesar 89,40% sedangkan sisanya 10,60% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji - t)

Menurut Sugiyono (2016) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,609	2,317		4,146	0,001
1 Saham Syariah	0,099	0,072	0,165	1,378	0,185
Sukuk	0,119	0,031	0,659	3,869	0,001
Inflasi	-0,006	0,006	-0,108	-0,926	0,367
Kurs	0,130	0,147	0,097	0,886	0,387
Ekspor	0,054	0,069	0,064	0,782	0,445

a. Dependent Variable: Pert. Ekonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Bedasarkan tabel 4.8 diatas dengan mengamati baris dan kolom t dan sig, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai t hitung pada variabel saham syariah adalah sebesar 1,378 dengan signifikansi 0, 185,

sedangkan t tabel sebesar 1.71088. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel saham syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan demikian hipotesis pertama diterima. Koefisien regresi saham syariah sebesar sebesar 0,099.

2. Nilai t hitung pada variable sukuk adalah sebesar 3,869 dengan signifikansi 0,001, sedangkan t tabel sebesar 1,71088. Nilai t hirung yang lebih besar dari t tabel atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variable sukuk secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan demikian hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi sukuk sebesar 0,119.
3. Nilai t hitung pada variabel inflasi adalah sebesar -0,926 dengan signifikansi sebesar 0,367, sedangkan t tabel sebesar 1,71088. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Koefisien regresi inflasi sebesar -0,006.
4. Nilai t hitung pada variabel kurs adalah sebesar 0,886 dengan nilai signifikansi sebesar 0,378 sedangkan t tabel sebesar 1,71088. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel kurs secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Koefisien regresi kurs sebesar 0,130.
5. Nilai t hitung pada variabel ekspor adalah sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,445 sedangkan t tabel sebesar 1,71088. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ekspor secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan demikian hipotesis kelima diterima. Koefisien regresi ekspor sebesar 0,054.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Saham Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia

Hasil penelitian ini juga dapat dikatakan bahwa saham syariah yang digunakan sebagai data pada penelitian ini belum dapat memberikan gambaran secara luas terhadap jumlah saham syariah yang beredar, sehingga hasil yang diperoleh kurang mewakili dari jumlah saham syariah yang ada.

2. Pengaruh Sukuk Terhadap Perekonomian Indonesia

Hasil uji analisis diperoleh hasil bahwa variabel sukuk mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sukuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif, artinya apabila sukuk meningkat maka pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila sukuk menurun maka pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia juga akan menurun.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Perekonomian Indonesia

Hasil uji analisis diperoleh hasil bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia tidak akan dipengaruhi oleh inflasi yang terjadi. Masih terdapat faktor lain yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia. Peningkatan PDB dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa dan menaikkan iklim investasi. Namun bila inflasi terlalu tinggi akan mengakibatkan harga-harga barang dan jasa tidak stabil atau mengalami kenaikan yang akan membuat daya beli masyarakat menurun sehingga pertumbuhan ekonomi terhambat atau bahkan menurun.

4. Pengaruh Kurs Terhadap Perekonomian Indonesia

Hasil uji analisis diperoleh bahwa variabel kurs tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal dapat dilihat dari hasil uji analisis terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan (kenaikan dalam nominal), maka harga barang dan jasa dalam negeri menjadi lebih murah bagi negara lain. Hal ini dapat menjadi daya tarik negara lain untuk membeli barang dan jasa dari dalam negeri. Sehingga tingkat ekspor menjadi meningkat. Meningkatnya ekspor akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Variabel nilai tukar rupiah, tidak berpengaruh positif dan signifikan. Tingginya pertumbuhan ekonomi tidak berbanding lurus dengan tingginya investasi dan keberhasilan dari ekspor, kesuksesan ekspor akan memberikan surplus bagi perekonomian suatu negara dan itu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. Pengaruh Ekspor Terhadap Perekonomian Indonesia

Hasil uji analisis diperoleh bahwa variabel ekspor tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan ekspor tidak berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat, hal ini dapat dimungkinkan karena komoditi ekspor masih merambah item tertentu saja, sedangkan produk lain yang dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat secara menyeluruh belum tergarap dengan maksimal, masyarakat luas masih sekedar sebagai karyawan, atau pegawai sehingga peningkatan ekspor yang terjadi tidak akan berdampak besar bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Dari hasil uji analisis dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat berikan kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Variabel saham syariah mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Variabel sukuk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Variabel kurs tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia
5. Variabel ekspor tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Lubis, I. F. (2017). Analisis *Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia*. QE Journal Vol. 03 No.01, 41-52.
- Ardina, D. (2016). *Analisis Peran Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 9, No 2.
- Bishop M (2010), *Ekonomi Panduan Lengkap dari A-Z*. Yogyakarta: Baca Fahmi I. (2010). Pengantar Politik Ekonomi. Bandung: Alfabeta,
- Fauzan, Muhammad, & Suhendro, D. (2019). *Pengaruh Kurs Rupiah Dan Right Issue Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Listing Di Jakarta Islamic Index*. Prosiding SENDI_U 2018, 3(1), 511–520.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 32/DSDMUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No. 40/DSN- MUI/X/2003

- tentang *Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*.
Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono B. (2013). *Efektif Bermain Saham*. Jakarta: kompas Gramedia,
- Husnan S. (2010). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP Handoko,
- Yunus. (2014). *Pembangunan Ekonomi Berbasis Religi*. Jurnal JIBEKA. Vo. 8. No.2. Pp 63-68.
- Ibrahim Z (2013), *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Khaironi, L.M (2019). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nurafiati, Nita. (2019). “*Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”. Jurnal Inklusif. Volume 4, No. 1
- Pratiwi, A. (2017). *Peran Sukuk Negara Dalam Pembiayaan Infrastruktur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2 No. 2.
- Radjak, L. I. Kartika, I. Y. (2019). *Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Journal Syariah and Accounting Public Vol 2, No. 1 .
- Roziq A (2012). *Investasi dan Transaksi Syariah*. Surabaya: Dinar Media,
- Rozalinda (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N., Syamsurijal, dan Widiyanti, M. (2018). *The Effect of Islamic Capital Market Development on Economiv Growth in Indonesia*. Saudi Journal of Economics and Finance (SJEf), Vol-2, Iss-5: 233-239.
- Septian A dkk. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. I-Ekonomi. Vol2.
- Sukmayadi dan Zaman, F. (2020). *Pengaruh Saham Syariah Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019*. TRIANGLE Journal of Management, Accounting, Economic and Business. Vol. 01.No. 03.
- Soemitra A (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, Sukirno, S. (2013). *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Y. dan Shafi, R. M. (2020). *Capital Market and Economic Growth in Malaysia : The Role of Sukuk and Other Sub-Components*. ISRA International Journal of Islamic Finance. Emerald Publishing Limited 0128-1976.
- Tambunan, T. H. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Umam K. (2013). *Pasar Modal Syariah Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: pustaka Setia.
- Widiyanti, M. dan Sari, N. (2019). *Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 19 No. 1..